

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan saat ini tentunya mengalami perkembangan yang sangat pesat mengikuti era 4.0 tersebut. Tuntutan Pendidikan juga semakin besar dengan siswa harus memiliki kemampuan keterampilan belajar, penggunaan teknologi dan informasi serta keterampilan lainnya yang menunjang kehidupan modern saat ini (Rokhim et al., 2022). Dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan ada tugas hal yaitu, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen. Capaian peserta didik dapat dilihat melalui asesmen yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kompetensi yang telah direncanakan (Indahri et al., 2021). Asesmen Kompetensi Dasar (AKM) digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah informasi, dimanan mencakup Pendidikan dan pemahaman dan kemampuan berhitung (Putika et al., 2022). Selain itu juga, dilakukan untuk pemetaan terhadap dua kompetensi minimum peserta didik yaitu literasi dan numerasi. Literasi merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi yang terdapat pada suatu bacaan dan pemahaman konsep bacaan tersebut (Rokhim et al., 2022).

AKM dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai bagian dari Asesmen Nasional dan sebagai Langkah membekali peserta didik menghadapi abad 21 dimana peserta didik harus mempunyai kompetensi-kompetensi yaitu *critical thinking and problem solving*, *creativity*, *communication* dan *collaboration* (Andiani et al., 2020). Dalam standar AKM juga peserta didik diminta untuk dapat membangun kerja sama yang baik, pemahaman yang maksimal, dapat memecahkan masalah dan dapat memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam bekerja serta dapat

membangun kreativitas

Dalam pertanyaan AKM, berbagai masalah dengan berbagai pengaturan disajikan yang harus ditangani siswa dengan menggunakan keterampilan membaca dan berhitung mereka. Dalam berhitung, kemampuan berpikir menggunakan pemikiran, kerangka kerja, realitas, dan perangkat matematika untuk mengatasi masalah normal di berbagai lingkungan termasuk manusia. Sementara itu, kemahiran membaca dengan teliti digambarkan sebagai kemampuan untuk menemukan, menggunakan, mensurvei, dan mempertimbangkan berbagai jenis teks yang dikumpulkan. Sementara itu, karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar mendalam yang muncul dalam profil siswa Pancasila sehingga siswa Indonesia memiliki kemampuan mendunia dan bertindak sesuai nilai - nilai Pancasila. Kemudian, pada saat itu, tinjauan iklim belajar diarahkan untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah yang sebenarnya (Familiyana et al., 2022).

AKM merupakan kompetensi minimum yang dibutuhkan siswa untuk dapat mempelajari semua materi di sekolah. Menurut Safari (2020), AKM sangatlah diperlukan oleh siswa karena AKM dapat membantu siswa dalam mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan AKM menyajikan masalah-masalah yang beragam dan diharapkan dapat diselesaikan oleh siswa dengan menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimiliki oleh setiap siswa (Hartati, 2017).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang mendasar dalam aspek kognitif yaitu literasi membaca dan numerasi. Pengertian minimum untuk menunjukkan literasi membaca dan numerasi meru-

pakan kompetensi yang setidaknya-tidaknya harus dimiliki untuk seseorang dapat berfungsi secara produktif dalam kehidupan. Konten yang diukur bersifat esensial serta berkelanjutan lintas kelas maupun jenjang. Tidak semua konten pada kurikulum diujikan. Asesmen literasi membaca dan numerasi pada AKM dapat ditinjau dari 3 komponen (aspek), yaitu konten, proses kognitif, serta konteks (Deviana *et al.*, 2022).

Kegiatan pengabdian ini guna untuk mengetahui pemahaman pelaku Pendidikan SMAN 3 Sidoarjo terhadap AKM Melalui aplikasi Pintarin.id sudah mengalami peningkatan atau belum setelah mengikuti kegiatan pemaparan materi oleh beberapa narasumber. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 3 Sidoarjo dengan sasaran pengabdian yaitu guru-guru semua mata pelajaran. Memperkenalkan terobosan baru dalam dunia digital yaitu suatu aplikasi baru Pintarin.id yangtelah dirancang untuk membantu pelaku Pendidikan atau guru untuk membuat dan Menyusun soal AKM pada mata pelajaran yang diampu masing-masing.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 secara daring melalui Zoom. Tim pelaksana dan mitra berkordinasi untuk menyesuaikan jadwal kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan Aplikasi Pintarin.id, cara *download*, dan pengenalan fitur-fitur aplikasi. Kegiatan ini melibatkan guru dan seluruh siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo

Khayalak Sasaran. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah Bapak/Ibu Guru MGMP se-Kabupaten Sidoarjo.

Metode Pengabdian. Lingkup pelaksanaan kegiatan: 1) pemaparan materi, (2) kiner-

ja, serta (3) evaluasi peningkatan. Pemaparan materi disampaikan oleh Oktavia Sulistina dari FMIPA Pendidikan Kimia Universitas Negeri Malang.

Indikator Keberhasilan. Penugasan membuat konten-konten berupa materi pelajaran sesuai kurikulum, yang diintegrasikan dengan konten literasi dan numerasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Metode Evaluasi. Evaluasi peningkatan dilaksanakan setelah penugasan mandiri berjalan dalam periode waktu tertentu. Pada tahap ini, dilakukan tes tertulis dan pengisian angket penilaian kegiatan. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda kompleks dan essay dengan tipe pertanyaan *competing theories* yang memungkinkan *rebuttal* dalam argumen tertulis siswa. Instrumen tersebut merupakan tes keterampilan berargumentasi berisi soal SSI dan konseptual. Efektivitas penggunaan Aplikasi Pintarin.id dalam meningkatkan literasi sains, diperoleh dengan cara membandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Kemudian, untuk mengevaluasi aplikasi dan pelaksanaan program, dilakukan dengan cara pengisian angket oleh guru dan siswa kelas eksperimen. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan seputar penilaian Aplikasi Pintarin.id dan program pengabdian yang dilakukan. Kritik dan saran dari guru maupun siswa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Pemaparan materi tentang AKM

Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 25 Agustus 2022 dan 26-31 Agustus 2022. Pada tanggal 25 Agustus 2022

dimulai dari 12.00-15.25 WIB. Kegiatan pengabdian dilakukan secara online menggunakan aplikasi Zoom. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang panitia, 2 orang narasumber, dan 67 orang guru. Awal kegiatan dimulai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan doa bersama.

Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya maka dilanjutkan dengan acara sambutan-sambutan dari Jacky Anggara Nenohai, S.Pd selaku ketua pelaksana dan Dr. Ristiwi Peni, M.Pd selaku ibu kepala sekolah SMAN 3 Sidoarjo. Acara berikutnya adalah foto bersama secara virtual.



Gambar 1. Sambutan oleh Kepala Sekolah SMAN 3 Sidoarjo Dr. Ristiwi Peni, M.Pd



Gambar 2. Foto bersama secara virtual

Kegiatan inti dimulai dengan pemaparan materi “Kiat sukses Penyusunan Soal AKM & Implementasinya” yang dibawakan oleh narasumber pertama yaitu Dr. Oktavia Sulistina, M.Pd. Pemaparan materi yang kedua yaitu pemaparan penggunaan aplikasi Pintarin.id yang dibawakan oleh Moch. Chesa Nur Hidayat Arif Putra. Kemudian acara selanjutnya adalah

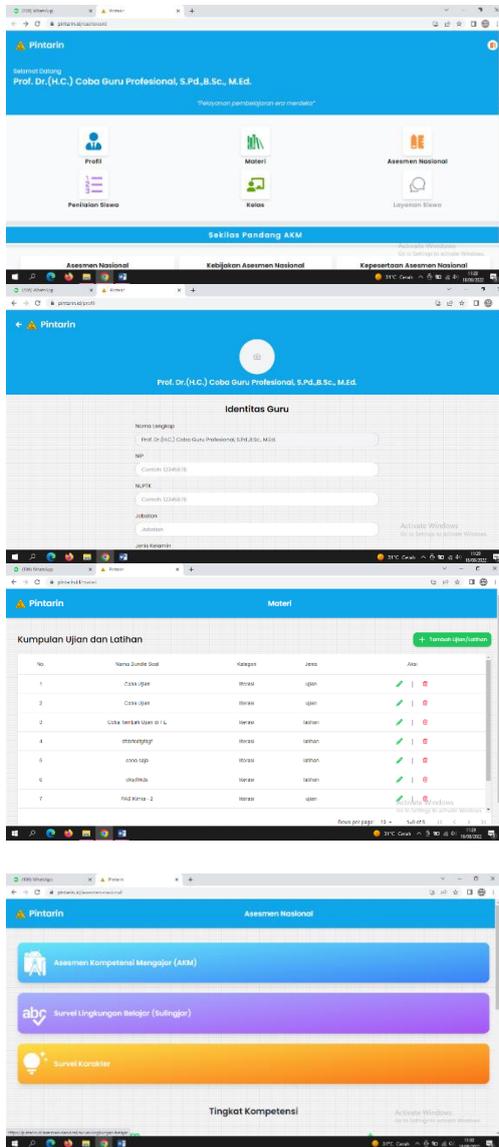
peserta dapat melakukan Tanya jawab dengan pembicara atau narasumber dan pemberian tugas kepada peserta yaitu menyusun soal AKM dan menerapkannya ke dalam aplikasi Pintarin.id. dan ditutup dengan doa.

Pada tanggal 26-30 Agustus 2022 diadakan acara latihan mandiri yaitu menyusun soal AKM dan implementasinya pada aplikasi Pintarin.id. Tugas tersebut dipantau oleh panitia melalui grup WA. Apabila terdapat peserta yang kurang memahami proses pembuatan soal AKM ataupun penggunaan aplikasi Pintarin.id maka akan dilakukan bimbingan bersama menggunakan google meet. Pada tanggal 31 Agustus 2022 dilakukan kegiatan pengumpulan tugas.

Kinerja peserta pelatihan dalam aplikasi Pintarin.id

Aplikasi Pintarin.id merupakan aplikasi yang memuat konten-konten berupa materi pelajaran sesuai kurikulum, yang diintegrasikan dengan konten literasi dan numerasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Keunggulan yang ditawarkan oleh aplikasi Pintarin.id adalah mampu memberikan media pembelajaran berupa konten materi dan latihan soal AKM yang menarik dan dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Siswa dan guru dapat login secara terpisah di Pintarin.id. Pada aplikasi Pintarin.id milik guru terdapat beberapa menu yaitu profil, materi, asesmen nasional, penilaian siswa, kelas, dan layanan siswa. Pada menu profil dapat diisi dengan identitas guru. Pada menu materi berisi latihan soal ataupun ujian yang dapat ditambahkan sendiri oleh guru. Pada menu asesmen nasional berisi informasi-informasi mengenai asesmen nasional. Pada menu penilaian siswa berisi nilai siswa yang dapat ditambahkan

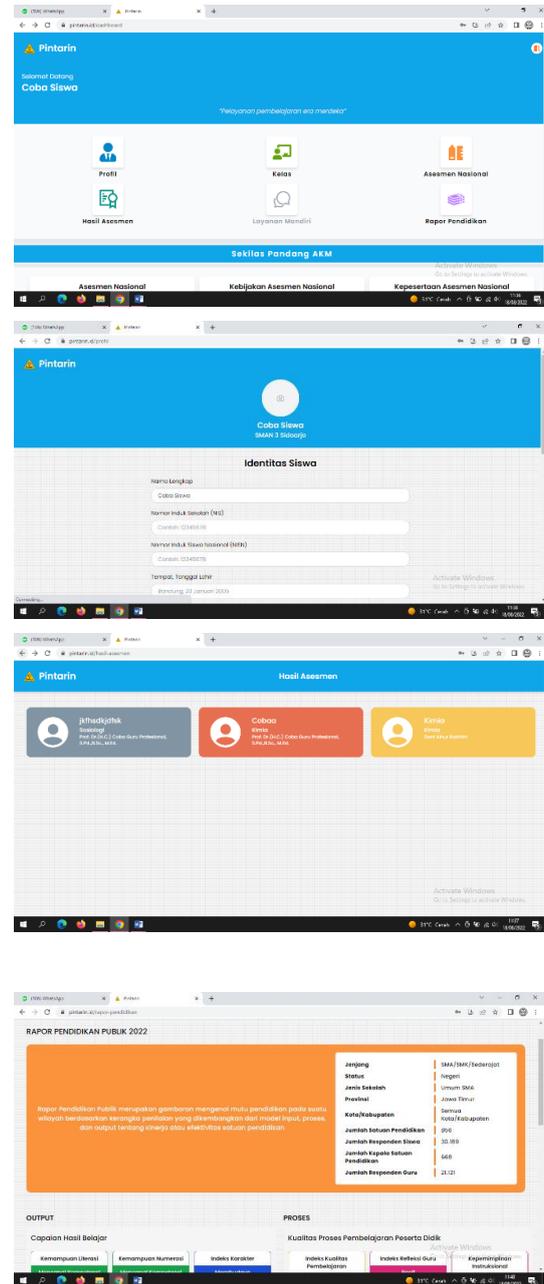
sendiri oleh guru. Pada menu kelas, guru dapat membuat beberapa kelas yang nantinya dapat dibuka atau dihadiri oleh siswa. Tampilan dari aplikasi Pinterin.id bagi guru dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi Pinterin.id Bagi Guru

Pada aplikasi Pinterin.id milik siswa terdapat beberapa menu yaitu profil, hasil asesmen, asesmen nasional, rapor pendidikan, kelas, dan layanan siswa. Pada menu profil dapat diisi dengan identitas siswa. Pada menu hasil asesmen berisi nilai siswa dalam semua mata pelajaran. Pada menu asesmen nasional berisi informasi-informasi mengenai asesmen nasio-

nal. Pada menu rapor pendidikan berisi rapor pendidikan publik dalam suatu wilayah. Pada menu kelas berisi kelas dari semua mata pelajaran yang dapat dihadiri siswa. Tampilan dari aplikasi Pinterin.id bagi siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Aplikasi Pinterin.id Bagi Siswa

Evaluasi Peningkatan

Setelah melakukan praktik menggunakan aplikasi Pinterin, guru diminta untuk mengisi ang-

ket seputar pemahaman AKM terhadap pelaku Pendidikan di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Angket tersebut diisi oleh 48 responden melalui google form dan didapatkan hasil jawaban pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pertanyaan pemahaman pelaku Pendidikan terhadap AKM

Pertanyaan	
1.	Apakah AKM singkatan dari Asesmen Kompetensi Minimum? 39 responden menjawab “ya”. 9 responden menjawab “tidak”. 0 responden menjawab “ragu-ragu”.
2.	Apakah AKM dari Kemendikbudristek terdiri dari Literasi dan Numerasi? 48 responden menjawab “ya”. 0 responden menjawab “tidak”. 0 responden menjawab “ragu-ragu”.
3.	Apakah Komponen AKM terdiri atas Konten, proses kognitif, dan konteks? 45 responden menjawab “ya”. 1 responden menjawab “tidak”. 2 responden menjawab “ragu-ragu”.
4.	Apakah Konten literasi berupa teks fiksi dan teks informasi? 44 responden menjawab “ya”. 2 responden menjawab “tidak”. 2 responden menjawab “ragu-ragu”.
5.	Apakah Konten numerasi berupa aljabar, data dan ketidakpastian? 32 responden menjawab “ya”. 9 responden menjawab “tidak”. 7 responden menjawab “ragu-ragu”.
6.	Apakah Konteks AKM berupa personal, sosial budaya, dan saintifik? 46 responden menjawab “ya”. 0 responden menjawab “tidak”. 2 responden menjawab “ragu-ragu”.
7.	Apakah tipe benar/salah termasuk tipe soal AKM? 44 responden menjawab “ya”. 1 responden menjawab “tidak”. 3 responden menjawab “ragu-ragu”.
8.	Apakah soal AKM harus ada teks yang fungsinya sebagai stimulus? 45 responden menjawab “ya”. 1 responden menjawab “tidak”. 2 responden menjawab “ragu-ragu”.
9.	Salah satu jenis pelaporan hasil AKM literasi adalah tingkat dasar, apakah maknanya murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana? 39 responden menjawab “ya”. 3 responden menjawab “tidak”. 6 responden menjawab “ragu-ragu”.
10.	Salah satu jenis pelaporan hasil AKM numerasi adalah tingkat mahir, apakah maknanya murid mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki

Pertanyaan
dalam konteks yang lebih beragam? 47 responden menjawab “ya”. 0 responden menjawab “tidak”. 1 responden menjawab “ragu-ragu”.

Berdasarkan tabel hasil pertanyaan pelaku Pendidikan di SMAN 3 Sidoarjo, mayoritas menjawab “ya” yang berarti setuju dengan pertanyaan yang tertera. hasil jawaban pertanyaan jika di interpretasikan dalam grafik dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil angket pemahaman pelaku Pendidikan terhadap AKM

Berdasarkan Gambar 5, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada 48 pelaku pendidikan untuk mengetahui pemahaman terkait AKM melalui aplikasi Pintarin. Pertanyaan nomor 1 bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang singkatan dari AKM. Mayoritas guru menjawab dengan benar yaitu singkatan dari AKM memiliki kepanjangan Asesmen Kompetensi Minimum. Dalam jurnal milik Hasanah 2021, menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas dapat diukur melalui hasil evaluasi pembelajarannya seperti hasil asesmen KOMPETENSI minimum (AKM) (Familiyana et al., 2022).

Pertanyaan nomor 2 dan 3 bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terkait komponen dan bagian dari AKM. Berdasarkan gambar di atas, pada pertanyaan nomor 2 seluruh responden menjawab benar. Sedangkan Pertanyaan nomor 3 mendapatkan jawa-

ban benar sebanyak 45 guru dan yang lainnya ragu atau tidak.

Pertanyaan nomor 4, 5, dan 6 bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terkait konten dan konteks dari soal AKM. Aspek yang diukur dalam AKM untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik adalah kemampuan literasi membaca dan kemampuan literasi numerasi (Novita, 2021). Berdasarkan gambar 5 di atas, ketiga pertanyaan tersebut mendapatkan jawaban “ya” lebih tinggi disbanding dengan pilihan jawaban yang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa guru memahami apa saja konten dan konteks yang terkandung dalam AKM. Berdasarkan penjelasan dari Mendikbud (2020) tentang AKM bahwa komponen AKM untuk meningkatkan kemampuan numerasi dibagi menjadi 3 yaitu konten, konteks dan proses kognitif. Pada komponen konten terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, dan Aljabar. Komponen konteks meliputi personal, sosial budaya, saintifik. Personal berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi, sosial budaya berkaitan dengan kepentingan antar individu sedangkan saintifik berkaitan dengan isu serta fakta ilmiah (Mendikbud, 2020).

Pertanyaan nomor 7 bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap tipe soal AKM salah satunya yaitu tipe benar atau salah. Berdasarkan jawaban angket, guru setuju dengan pertanyaan nomor 7 yang menyatakan bahwa tipe benar atau salah merupakan tipe dari soal AKM. Tipe soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pokok soal dan pernyataan yang harus dipilih oleh peserta didik dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada kotak jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban tersebut apat berupa ya/tidak, benar/salah

ataupun pilihan lainnya (Mendikbud, 2020).

Pertanyaan nomor 8 bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terkait fungsi teks yang harus ada dalam soal AKM sebagai stimulus. Mayoritas guru menjawab “ya” yang berarti fungsi teks dalam soal AKM harus ada sebagai stimulus. Hal tersebut diperkuat dalam jurnal milik Purwati, dkk (2021) yaitu teks sangat penting dalam stimulus unggul karena bagian dari judul dan bagian awal teks sebagai tampilan wajah dari stimulus tersebut. Stimulus yang didesain berdasarkan prinsip unggul tersebut, dikembangkan dengan konteks variatif (personal, sosial budaya, dan saintifik), dan elaborasi beragam (tabel / grafik / gambar / dan lainnya) yang kreatif (Purwati et al., 2021).

Pertanyaan nomor 9 dan 10 bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terkait pelaporan hasil AKM literasi dan numerasi. Kedua pertanyaan tersebut mendapat jawaban paling banyak yang menunjukkan bahwa pelaporan hasil AKM literasi adalah tingkat dasar dan pelaporan hasil AKM numerasi adalah tingkat mahir. Jenis pelaporan AKM literasi pada tingkat dasar Siswa sudah mampu mengambil informasi dari teks namun belum memiliki pemahaman yang utuh. Tugas guru yaitu dengan membimbing peserta didik untuk mencari dan menemukan kata kunci tersebut, membuat mindmap atau dengan memberikan sumber ajar yang beragam dimana memuat intisari konten tersebut. Sedangkan pada jenis pelaporan AKM numerasi tingkat mahir peserta didik sudah mampu untuk menerapkan konsep dan dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang beragam secara bernalar. Peserta didik diminta untuk membandingkan data yang dimiliki dengan data yang dimiliki oleh orang/kelompok lain melalui berbagai sumber ajar yang relevan seperti hasil penelitian dan jurnal (Ariyadi,

2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, terjadi beberapa perubahan pemahaman terkait AKM oleh pelaku Pendidikan di SMAN 3 Sidoarjo. Perubahan pemahaman tersebut yaitu konstruksi soal AKM lebih menekankan pada aspek-aspek konten, proses kognitif, dan konteks yang mana berbeda dengan soal pada umumnya. Selain itu juga materi yang diajarkan bersifat dasar kompetensi serta interpretasi hasil AKM digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah ke depannya.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan peningkatan pemahaman pelaku Pendidikan di SMAN 3 Sidoarjo ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi guru dalam memahami AKM melalui aplikasi pintarin. Selain itu juga terdapat beberapa perubahan pemahaman mengenai AKM diantaranya konstruksi AKM lebih menekankan pada aspek konten, proses kognitif dan konteks sesuai penjelasan dari kemendikbudristek. Selain itu, interpretasi hasil AKM digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). View of Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80-90
- Ariyadi. (2021). *Laporan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Tindak Lanjutnya*. <https://www.ariyadi.com/2021/02/laporan-hasil-asesmen-kompetensi.html>
- Deviana, T., Fitri, D., & Aini, N. (2022). Assistance Of Minimum Assesment Literacy Towards A National Assessment As Teacher Competency Development At Kkg Sd Gugus V, Kec. Tumpang. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 440–452.
- Familiyana, L., Harjono, H. S., & Suryani, I. (2022). View of Persepsi Guru terhadap Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca di SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 74-85.
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak- Kanak Di Dki Jakarta. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.02>
- Indahri, Y., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Jenderal, J., & Subroto, G. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 195–215. <https://doi.org/10.46807/aspresiasi.v12i2.2364>
- Mendikbud. (2020). *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Novita, N. (2021). Asesmen Nasional: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5, 174.
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24.
- Putika, V., S., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237–5243. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2907>
- Rokhim, D. A., Agustina, N. I., Asrori, M. R., Chesa, M., & Hidayat, N. (2022). Profil Kebutuhan Dan Pemetaan Pemahaman Pelaku Pendidikan Sman 3 Sidoarjo Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*.